

**INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BUKU SISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA JENJANG
SEKOLAH MENENGAH ATAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

NOOR LAILA FITHRIYANA

NIM. 16410082

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Laila Fithriyana
Nim : 16410082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 30 Juli 2019



Mengetahui,
Noor Laila Fithriyana
NIM.16410082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Noor Laila Fithriyana
NIM : 16410082
Judul Skripsi : INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BUKU
SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 November 2019

Pembimbing


Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag, M.Ag
NIP.: 19771126 200212 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-180/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA
DALAM BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Noor Laila Fithriyana
NIM : 16410082

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 3 Desember 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 12 0 DEC 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai..”
(QS Ali Imron/3: 103)¹



¹ Menara Kudus, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus), hal. 63.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, perjuangan dan pengalaman ini
untuk:*

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله واصحابه أجمعين, أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan integrasi nilai-nilai pancasila dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Dr. H. Muh Wasith Achadi, S.Ag, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah teliti dan bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag, selaku Penasehat Akademik;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Petugas Perpustakaan SMK 1 Depok Sleman Yogyakarta;
7. Keluarga tercinta, Abina Noor Hadi, Umina Masfufah, dan Adinda Lathifatun Ni'mah yang selalu merapalkan do'a terbaik dalam setiap langkah penulis;

8. Teruntuk Bunda San Cute, S.Pd, M.Pd yang mulai dari awal perjuangan mengajukan tema sampai akhir sidang munaqosyah selalu dengan sabar, teliti memberikan bimbingan juga semangat untuk menyelesaikan skripsi sekaligus risalah penulis;
9. Sahabat seperjuanganku, yang selalu kebersamai dalam berjuang dari awal dibangku kuliah sampai pada tahap akhir perjuangan;
10. Kakak-kakak tercintaku, Anik Maftuhah dan Kunti Rahmatal Faidah, yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, membantu dalam berbagai bentuk;
11. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu;

Penulis juga mohon maaf atas segala keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua, semoga Ridla dan keberkahan Allah swt selalu mengiringi kita, Aamiinn.

Yogyakarta, 29 Oktober 2019
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Noor Laila Fithriyana
16410082

ABSTRAK

NOOR LAILA FITHRIYANA. *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar Belakang penelitian ini berawal dari perdebatan mengenai bentuk negara Indonesia, perdebatan antara negara Pancasila dan negara Islam sebenarnya sudah lama terjadi, namun masih terus dirasakan sampai saat ini. Sesuai dengan UU Sisdiknas bahwa pancasila harus menjadi pondasi Pendidikan Agama di Indonesia, namun realitanya belum terjadi kesesuaian dalam ranah afeksi peserta didik. Literasi keagamaan memiliki peran penting dalam menjawab kepanikan tersebut, karena bisa saja terjadi persemaian Islamisme di dalamnya. Maka PAI dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran di sekolah, khususnya di SMA mempunyai peranan yang sangat penting untuk memberikan pendidikan dan pemahaman terkait pancasila dan agama, penulis menemukan beberapa materi yang terindikasi memuat nilai-nilai pancasila di dalamnya namun belum dijelaskan secara eksplisit,

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang relevan pada buku, jurnal, berita, serta peraturan perundang-undangan yang terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu penarikan kesimpulan dengan cara mengidentifikasi pesan tertentu dari suatu teks secara obyektif dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam materi buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki materi yang dapat di integrasikan dengan nilai-nilai pancasila. (1) Nilai-nilai pancasila tersebut terkandung dalam kelas X, bab I *Aku Selalu Dekat dengan Allah*, bab IV *Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku*, bab VI *Meniti Hidup dengan Kemuliaan*, bab VII *Malaikat Selalu Bersamaku*, bab VIII *Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wukuf dalam Kehidupan*, bab IX *Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw di Madinah*. Kelas XI terkandung dalam bab I *Beriman kepada Kitab-Kitab Allah swt*, bab III *Melaksanakan Pengurusan Jenazah*, bab IV *Saling Memberi Nasehat*, bab VII *Rasul-Rasul itu Kekasih Allah swt*, bab IX *Prinsip dan Politik Ekonomi Islam*, bab XI *Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa*. Kelas XII terkandung dalam bab I *Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir*, bab IV *Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi*, bab V *Menyembah Allah sebagai Ungkapan Rasa Syukur*, bab VI *Meraih Kasih Allah dengan Ihsan*, bab IX *Rahmat Islam bagi Nusantara*, bab X *Rahmat Islam bagi Alam Semesta*. (2) Pengintegrasian nilai-nilai pancasila dengan materi tersebut diharapkan mampu meningkatkan jiwa nasionalisme dan menanggulangi penyebaran paham anti-pancasila yang sedang marak di Indonesia khususnya di kalangan remaja. Karena pancasila adalah pondasi bagi Pendidikan Agama Islam di Indonesia untuk persatuan dan kesatuan
Kata kunci: Integrasi, Nilai-Nilai Pancasila, Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBITAN KEMENDIKBUD	37
A. Latar Belakang Penyusunan Buku	37

B.	Tujuan Penyusunan Buku	38
C.	Sistematika Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas	40
1.	Sistematika Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA.....	40
2.	Sistematika Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.....	47
3.	Sistematika Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA.....	55
D.	Pemetaan KI dan KD dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas	62
E.	Kelebihan dan Kelemahan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas	109
BAB III INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA SERTA ANALISISNYA DALAM BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SEKOLAH MENENGAH ATAS		
A.	Materi yang Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Pancasila.....	117
B.	Integrasi Nilai-Nilai Pancasila	122
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa.....	122
2.	Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	165
3.	Persatuan Indonesia	191
4.	Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Permusyawaratan Perwakilan.....	207

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	215
C. Urgensi Integrasi Nilai-Nilai Pancasila	220
BAB IV PENUTUP	228
A. Kesimpulan	228
B. Saran	230
C. Kata Penutup	232
DAFTAR PUSTAKA	233
LAMPIRAN	I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fītri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhtliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I	:Kompetensi Inti Kompetensi Dasar dan Kelas	
X.....		85
Tabel II	:Pemetaan KI dan KD Kelas X.....	105
Tabel III	:Kompetensi Inti Kompetensi Dasar dan Kelas	
XI.....		114
Tabel IV	:Pemetaan KI dan KD Kelas XI	132
Tabel V	:Kompetensi Inti Kompetensi Dasar dan Kelas	
XII.....		140
Tabel VI	:Pemetaan KI dan KD Kelas XII.....	152
Tabel VII	:Materi yang Terintegrasi Nilai-Nilai	
Pancasila.....		172

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pembukaan UUD 1945 pada hakikatnya terkandung pokok-pokok pikiran yang dijiwai Pancasila, selanjutnya dijabarkan lagi dalam pasal-pasal Batang Tubuh UUD 1945. Dimana di dalamnya termuat ide, ajaran, doktrin, teori mengenai bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya. Untuk itu, maka Pancasila sebagai ideologi nasional perlu dipahami dengan latar belakang bangsa Indonesia, mulai dari perjuangan dan kehidupan bangsa Indonesia sampai konstitusi yang dipakainya.²

Rumusan Pancasila yang kita ketahui itu masih bersifat umum dan abstrak, maka diperlukan penjabaran dan pemahaman akan Pancasila itu sendiri. Pancasila mengandung berbagai nilai yang selayaknya menjadi sumber hukum bagi peraturan perundangan, dimana nantinya akan dijadikan pedoman bagi pelaksanaan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.³

Seperti yang sudah diketahui, bahwa Pancasila telah resmi diterima sebagai dasar negara Indonesia, tepatnya pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia), selain itu juga telah diperkuat dalam berbagai momentum penting dari babak baru sejarah ketatanegaraan. Namun, memang tidak bisa dipungkiri bahwa Pancasila

² Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 59.

³ Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 76.

sebagai dasar negara mengalami berbagai ujian dan tantangan, seperti adanya gerakan inkonstitusional yang ingin merubah ideologi dan struktur negara.⁴

Pada hakikatnya, Pancasila sebagai ideologi mengandung unsur-unsur objektivitas, baik dari agama, ras, suku, dan segala perbedaan itu seharusnya merujuk pada Pancasila sebagai ideologi nasional. Dan ini sama sekali tidak bertentangan dengan Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia ini, Islam menginginkan kedamaian dengan adanya persatuan sesuai dengan ajaran Pancasila.⁵ Begitu pula halnya dengan agama lain, nilai yang termuat dalam Pancasila tidak bertentangan dengan agama manapun, sebagaimana yang termuat dalam pidato Bung Karno pada tanggal 1 Juni 1945 M.⁶

Nilai-nilai Pancasila memuat hubungan manusia secara vertikal kepada Tuhannya seperti halnya sila pertama, dan juga mengatur hubungan manusia secara horizontal kepada sesama manusia (*hablumminannas*) sebagaimana yang termuat dalam sila kedua sampai sila kelima. Maka hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah Al-Qashah ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِيْمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

⁴ Dedi Mulyadi,. *Internalisasi Nilai-Nilai Ideologi Pancasila dalam Dinamika Demokrasi dan Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 6.

⁵ *Ibid.*, hal 49.

⁶ *Ibid.*, hal 53.

*Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*⁷

Menurut Roeslan Abdulgani dalam bukunya *Resapkan dan Amalkan Pancasila* tahun 1962 dijelaskan bahwa Pancasila sebagai filsafat negara pada hakikatnya berasal dari bangsa Indonesia sendiri untuk keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia, karena itu, walaupun Pancasila mengalami berbagai ujian dan tantangan, Pancasila tetap berdiri kokoh.⁸ Berbagai perdebatan mengenai negara Pancasila dan negara Islam sebenarnya sudah lama terjadi, hingga akhirnya melalui Dekrit Presiden 5 Juli 1957 Pancasila dapat dikokohkan sebagai dasar dan ideologi negara. Walaupun, perdebatan prosedur Dekrit Presiden tersebut masih dirasakan sampai saat ini.⁹

Dewasa ini banyak ditemukan semacam aksi fanatis yang dilakukan oleh beberapa ormas tertentu yang semakin menjauhkan Indonesia dari Pancasila sebagai falsafah hidupnya.¹⁰ Penyebaran pengaruh gerakan Islamisme mulai menginfiltrasi kalangan pelajar yang didukung dengan ekspansi teknologi komunikasi, penemuan-penemuan jaringan media sosial yang memudahkan mereka mengakses berbagai berita¹¹

⁷ Muhammad Said,. *Peranan Islam dalam Penghayatan, Pengamalan, dan Pengamalan Pancasila*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1985), hal.48

⁸ *Ibid.*, hal. 18

⁹ *Ibid.*, hal. 7

¹⁰ Agustinus Wisnu Dewantara, “*Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia*”, dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. V, No. 1, (Januari 2015), hal. 641.

¹¹ Noorhaidi Hasan, dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, Kontestasi*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018) Cet ke-2, hal. 10

Situasi seperti ini tidak bisa dihindari oleh generasi milenial, dimana mereka harus berhadapan dengan ekspansi ideologi Islamis (Islamisme) yang menawarkan berbagai bentuk perubahan dengan mengatasnamakan “mengembalikan kejayaan Islam”, dengan mendengungkan semangat *kekhalifahan* dalam bingkai jihad, yang akan memiliki daya tarik tinggi untuk dijadikan solusi menghadapi masalah kekinian.¹²

Hasil survey Media Indonesia serta penelitian Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SMP-SMA menunjukkan bahwa terdapat hasil yang mengkhawatirkan terhadap tingkat toleransi guru PAI dan siswa kepada agama lain. Menurut survey tersebut, lembaga pendidikan di duga menjadi sumber tumbuh kembangnya sikap membenci dan intoleran terhadap agama lain. Selain itu, menurut survey tersebut juga dikatakan bahwa dukungan dan ketersediaan untuk terlibat terhadap aksi kekerasan terkait isu agama cukup tinggi,¹³

Pendidikan Agama disini menjadi salah satu masalah bila fanatisme agama menjadi suatu sumber konflik.¹⁴ Berdasarkan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadikan peserta didik “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia”, maka Pendidikan Agama

¹² *Ibid.*, hal. 11

¹³ Agustinus Wisnu Dewantara, “Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. V, No. 1, (Januari 2015), hal. 641.

¹⁴ *Ibid.*,

Islam memiliki posisi yang kuat dalam kurikulum SLTA¹⁵ dan diangkat menjadi menu wajib dalam kurikulum pendidikan formal, dengan ini agama dijadikan jawaban atas “kepanikan moral” diatas modernisasi dan globalisasi.¹⁶ Namun pada realitanya Pendidikan Agama ternyata belum memekarkan semangat hidup bersama untuk mengembangkan dimensi inklusivitas sesuai dengan Pancasila sebagai dasar ideologi negara Indonesia.¹⁷

Pendidikan Agama di Indonesia harus mengedepankan prinsip-prinsip pancasila, sebagaimana dalam UU Sisdiknas, bahwa Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan materi, namun harus menjadikan peserta didik ber-Ketuhanan secara mendalam, yaitu: menghargai sesama, meskipun terdapat perbedaan, menjunjung persatuan, menghargai demokrasi dan keadilan sosial, inilah Pendidikan Agama yang berkhaskan pancasila, karena pancasila adalah pondasi bagi Pendidikan Agama di Indonesia.¹⁸

Maka, Penggalan akan pemahaman pancasila sangat perlu dilakukan untuk menjawab permasalahan bangsa dewasa ini, serta menggagas Pendidikan Agama yang tepat di Indonesia.¹⁹ Salah satu jalan yang digunakan untuk menjawab kepanikan tersebut dengan memasukkan

¹⁵ *Ibid.*, hal. 30

¹⁶ Noorhaidi Hasan, dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, Kontestasi*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018) Cet ke-2, hal. 30.

¹⁷ Agustinus Wisnu Dewantara, “*Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia*”, dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. V, No. 1, (Januari 2015), hal. 641.

¹⁸ Agustinus Wisnu Dewantara, “*Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia*”, dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. V, No. 1, (Januari 2015), hal. 650-651.

¹⁹ *Ibid.*, hal 642.

kedalam literasi atau buku-buku keagamaan yang dijadikan panduan dalam sekolah-sekolah. Dengan melihat fakta yang ada, maka peran literatur keislaman dalam persemaian Islamisme mungkin saja terjadi.²⁰ Penelitian mengenai Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam buku PAI ini untuk menjawab apakah PAI yang berkembang saat ini sudah mengedepankan nilai-nilai Pancasila untuk menumbangkan Islamisme atau tidak²¹ Karena sebuah literatur akan mempengaruhi suatu pemahaman pembacanya, dan bahkan bisa membuat pemahaman baru terhadap pengkonsumsinya.

Dalam penelitian ini, buku yang dijadikan objek penelitian adalah buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2017, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI dan siswa SMA di wilayah Yogyakarta, bahwa untuk kurikulum 2013 ini, buku PAI yang banyak digunakan di Sekolah Menengah Atas di wilayah Yogyakarta yaitu buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan juga terdapat anjuran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk Kurikulum 2013 dianjurkan menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pedoman, dan tidak membatasi akan referensi lain sebagai sumber belajar.

²⁰ *Ibid.*, hal 18

²¹ *Ibid.*, hal 30

Dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut belum dijelaskan secara eksplisit tentang nilai-nilai Pancasila yang dihubungkan dengan agama untuk memperkuat rasa nasionalisme, namun terdapat materi-materi yang dapat diintegrasikan dengan nilai Pancasila, misal pada bab Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi, Rahmat Islam bagi Nusantara, Rahmat Islam bagi Alam Semesta yang terdapat di kelas XII, selain itu di kelas XI pada bab Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa.²² Bab-bab tersebut merupakan beberapa contoh materi yang dapat diintegrasikan dengan nilai pancasila untuk menangkal paham anti Pancasila yang marak di Indonesia.

Dengan itu, penelitian dengan judul *“Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas”* ini sangat perlu dan menarik untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah untuk skripsi ini adalah:

1. Apa pembahasan dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti pada jenjang SMA yang terintegrasi dengan Nilai-Nilai Pancasila?
2. Bagaimana Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Atas?

²² Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) hal. 181-192

3. Mengapa perlu dilakukan Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Atas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan pembahasan dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti pada jenjang SMA yang terintegrasi dengan Nilai-Nilai Pancasila
- b. Mendeskripsikan Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)
- c. Mendeskripsikan urgensi Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas wawasan dalam mengintegrasikan materi-materi PAI dan Budi Pekerti terutama mengenai Nilai-Nilai Pancasila yang terkandung dalam materi PAI, serta mampu meningkatkan dan memperkuat jiwa nasionalisme, sehingga tercipta pembelajaran yang dinamis dan terintegrasi.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam memahami Nilai-Nilai Pancasila dan agama, agar tercipta jiwa nasionalisme yang kuat bagi seluruh warga sekolah, dan

untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan pemahaman dan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang inklusif dan rahmat bagi seluruh alam.
- 3) Bagi peserta didik, untuk mendorong peserta didik agar berpikir kreatif dan selektif dalam menerima isu ataupun doktrin mengenai nasionalisme anti-Pancasila, dan memperkuat pemahaman akan Pancasila serta menguatkan jiwa nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan informasi, serta pengalaman yang nantinya akan bermanfaat bagi studi peneliti.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap berbagai penelitian yang terdahulu didapatkan beberapa skripsi, tesis, dan jurnal yang relevan sebagai kajian pustaka, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul *“Integrasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Di SMP PGRI Dlingo Maladan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul”* yang ditulis oleh Helmi Ali Rakhbini mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2014. Fokus penelitian ini analisis terhadap bentuk integrasi nilai pancasila dalam pendidikan karakter yang diterapkan di SMP

PGRI Dlingo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dalam pendidikan karakter di SMP PGRI Dlingo melalui mata pelajaran kewarganegaraan yang mengajarkan etika personal dan nilai-nilai moral yang baik, misal dengan berkepribadian baik, menyapa guru ketika bertemu baik di jalan maupun di sekolah. Dan penjabaran mengenai nilai-nilai Pancasila diwujudkan dalam kurikulum dan buku ajar yang nantinya akan dijadikan acuan dalam pendidikan karakter melalui mata pelajaran di sekolah dan diterapkan langsung kepada peserta didik.

2. Skripsi berjudul *“Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016”* ditulis oleh Viki Neila Rahma, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Fokus penelitian ini adalah analisis konten terhadap nilai wawasan kebangsaan yang terdapat dalam buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam buku siswa PAI dan Budi Pekerti terdapat materi-materi yang di dalamnya tersirat nilai-nilai wawasan kebangsaan, seperti nilai Pancasila dari sila pertama sampai ke lima, hanya saja belum dilengkapi dengan contoh-contoh kasus yang bersifat kontekstual dengan lingkungan sekarang ini. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan, dimana disini objek yang digunakan adalah buku siswa SMP/MTs kelas VI kurikulum 2013 edisi revisi 2016.

3. Skripsi dengan judul *“Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta”* ditulis oleh Mahmud Alwi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Penelitian ini berbentuk kualitatif dimana lebih fokus pada bentuk aktualisasi nilai-nilai pancasila yang ada di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa nilai-nilai pancasila telah di aktualisasikan di SMPN 9 Yogyakarta melalui kegiatan keagamaan dan sosial siswa sesuai dengan materi-materi yang ada di buku siswa PAI kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta.
4. Tesis berjudul *“Implementasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunungkidul Perspektif Pendidikan Agama Islam”* yang ditulis oleh Rifai Kusuma Nurudin, S.Pd.I mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Fokus penelitian ini analisis data, dengan bentuk analisis deskriptif-eksploratif, untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai luhur Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SDIT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai luhur Pancasila perspektif PAI dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ibadah dan pengembangan nilai-nilai, baik yang bersifat individual maupun sosial, misal toleransi dan kepedulian, kejujuran dan kesetiaan, gotong royong dan musyawarah.

5. Jurnal berjudul “*Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Program Jam Ke Nol*” ditulis oleh Rosma Fitriya Guru Kelas SD Negeri 62 Palembang, yang diterbitkan melalui Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017. Fokus penelitian ini adalah analisis data secara interaktif, untuk mengkaji dan mendeskripsikan pengenalan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan keagamaan dalam program Jam Ke Nol yang dilaksanakan di SMK PGRI 3 Palembang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan keagamaan program Jam Ke Nol, nilai-nilai pancasila dapat diintegrasikan ke dalamnya, dan program ini telah terlaksana dengan baik oleh pihak sekolah, peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, pengendalian diri, saling menghormati, kerjasama, bertanggung jawab, dan disiplin.

E. Landasan Teori

1. Integrasi

a. Pengertian Integrasi

Dalam kamus Ilmiah Populer, kata integrasi memiliki arti :
pembauran sehingga menjadi sesuatu yang utuh, satu, bulat.²³

Sedangkan menurut Minhaji, beliau mendefinisikan integrasi berasal dari kata kerja *to integrate*, yang berarti: “*to join to something else so as to form a whole*” atau “*to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs*”. Dari kata *to integrate* maka

²³ Heppy El Rais., *Kamus ilmiah populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet 1, hal. 269.

terlahirlah kata benda *integration*, dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*.²⁴

Jadi yang dimaksud dengan integrasi adalah menyatukan dan memadukan dua hal atau lebih baik berupa materi, pemikiran, atau pendekatan.²⁵ Penggunaan kata integrasi ini telah populer digunakan di Indonesia ataupun di luar negeri, terutama negara muslim. Pada dasarnya integrasi terbagi menjadi dua bidang; *Pertama* integrasi dalam Ilmu agama itu sendiri, dimana dalam setiap ilmu agama terdapat beberapa disiplin ilmu yang saling terkait dan harus dipadukan. *Kedua* integrasi antara ilmu umum dan agama.²⁶

b. Konsep Integrasi Keilmuan

Konsep integrasi ini sesuai dengan apa yang terjadi pada zaman kejayaan Islam, para ilmuwan pada zaman tersebut tidak ada yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, keduanya dikuasai sehingga tercapailah masa keemasan Islam pada masa itu. Namun, semenjak umat Islam memisahkan antara ilmu agama dan umum yang meniru barat, justru umat Islam malah semakin mundur.²⁷

Konsep integrasi disini dimaksudkan bahwa semua ilmu-ilmu yang ada, baik agama maupun umum merupakan satu kesatuan

²⁴ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi interkoneksi keilmuan : Biografi Intelektual M. Amin Abdullah, Person, Knowledge, and Institution*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hal. 767

²⁵ *Ibid.*, hal. 768

²⁶ *Ibid.*, hal. 769

²⁷ Al Makin, dkk., *Sosialisasi Pembelajaran Menjadi Mahasiswa Visioner di UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 41

yang tidak bisa dipisahkan, antara ilmu agama dan umum, atau bahkan antara beberapa disiplin ilmu agama itu sendiri harus dipadukan. Setiap ilmu tidak bisa terlepas dari nilai-nilai agama, begitu pula setiap ilmu agama di dalamnya tidak bisa dipisahkan dari ilmu pengetahuan ketika berhadapan dengan kontekstual zaman dan perkembangan peradaban manusia sekarang ini.²⁸

c. Ranah Integrasi

Implementasi ranah Integrasi ilmu dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Filosofis

Era sekarang berbeda dengan Abad Pertengahan dan Abad Modern/*Renaissance*. Pada Abad Pertengahan dunia pengetahuan diwarnai dengan dominasi agama atas rasio. Penalaran rasional dikembangkan dalam batas-batas dogma keagamaan. Di Eropa bisa dilihat implikasi dari dominasi seperti ini adalah hegemoni kebenaran Gereja dalam segala aspek kehidupan termasuk dunia ilmu. Sementara di masa Modern, dunia ilmu bergeser dari dominasi agama atas rasio kepada dominasi rasio atas agama. Slogan *science for science* sebagai simbol kebebasan ilmiah pada masa *Renaissance*

²⁸ Al Makin, dkk., *Sosialisasi Pembelajaran Menjadi Mahasiswa Visioner di UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 42-43

mendorong lahirnya revolusi ilmiah yang memarjinalkan agama.

Belajar dari dua periode historis sejarah diatas, dunia pengetahuan harus dibersihkan dari dominasi, apakah itu agama atas ilmu atau sebaliknya. Pada era kontemporer kecenderungan menghargai setiap bangunan keilmuan sangat kuat dan bahkan meyakini adanya interkoneksi antar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, merajut paradigma interkoneksi antara agama dan ilmu, bahkan agama, ilmu, filsafat, tradisi, dan sistem episteme lainnya merupakan suatu kebutuhan pokok manusia sekarang. Paradigma interkoneksi keilmuan seperti ini lebih sehat karena memiliki implikasi saling mengapresiasi dan saling memberdayakan antar masyarakat, budaya, bangsa, etnis, dan tradisi keagamaan.²⁹

Atas dasar pemikiran diatas, maka integrasi dan interkoneksi pada ranah filosofis dalam pengajaran dimaksudkan bahwa setiap mata pelajaran harus diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan

²⁹ Pokja UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 28.

disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistiknya.³⁰

2) Ranah Materi

Integrasi dan interkoneksi pada ranah materi merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam pengajaran mata pelajaran umum seperti filsafat, antropologi, sosiologi, hukum, politik, psikologi dan lain sebagainya dan sebaliknya ilmu-ilmu umum ke dalam kajian-kajian keagamaan dan keislaman. Selain itu juga termasuk mengaitkan suatu disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya dalam keterpaduan epistemologis dan aksiologis.³¹

3) Ranah Metodologi

Ranah metodologi yang dimaksud disini yaitu metodologi yang digunakan dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan. Setiap ilmu memiliki metodologi penelitian yang khas yang biasa digunakan dalam pengembangan keilmuannya.³² Ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, maka secara metodologis ilmu

³⁰ *Ibid.*, hal 29.

³¹ *Ibid.*, hal. 29.

³² *Ibid.*, hal. 31.

interkoneksi tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang aman bagi ilmu tersebut.³³

2. Pancasila

a. Pengertian Pancasila

Istilah Pancasila sebenarnya telah ditemukan sejak zaman Majapahit abad XIV dalam buku “Negarakertagama” karya Empu Prapanca dan dalam buku “Sutasoma” karya Empu Tantular, kata Pancasila ini berasal dari bahasa Sansakerta yang memiliki arti “berbatu sendi lima”, yang dimaksud lima sendi di dalam buku ini adalah :

- 1) Tidak boleh melakukan kekerasan
- 2) Tidak boleh mencuri
- 3) Tidak boleh berjiwa dengki
- 4) Tidak boleh berbohong
- 5) Tidak boleh mabuk minuman keras

Pancasila berasal dari dua kata, yaitu “Panca” yang artinya lima, dan “Sila” yang artinya dasar, jadi Pancasila adalah lima dasar Negara Republik Indonesia.³⁴ Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia telah disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Januari 1945 dan termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Hal ini didasari dengan:

³³ *Ibid.*,

³⁴ Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 226

- a) Tap MPRS No. XX/MPRS/ 1966 Tanggal 5 Juni 1966,
- b) Tap MPR No. V/MPR/ 1978 Tanggal 22 Maret 1972
- c) Tap MPR No. II / MPR/ 1978 Tanggal 22 Maret 1978³⁵

Rumusan Pancasila yang termaktub dalam Pembukaan UUD

1945 alenia keempat tersebut berbunyi:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.³⁶

Dari kelima sila tersebut, satu sama lain saling berkolaborasi dan terkait, antar sila satu dan sila lainnya saling bekerjasama dalam mewujudkan tujuan untuk melandasi kehidupan bangsa Indonesia, Maka kelimanya tidak bisa dipahami secara terpisah-pisah, dan juga tidak saling bertentangan.³⁷

b. Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Pancasila memiliki beberapa kedudukan dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Pancasila sebagai dasar negara; semua yang terkait dengan penyelenggaraan negara dan warga negara berlandaskan

³⁵ *Ibid.*, hal. 223

³⁶ *Ibid.*, hal. 226

³⁷ Paulus Wahana., *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 35

Pancasila, karena Pancasila sebagai pedoman dasar Negara Republik Indonesia.

Selain itu, Pancasila juga merupakan sumber dari segala sumber hukum sebagaimana yang tertulis dalam tap MPRS No. XX/MPRS/1966 Jo Tap MPR No. V/MPR/1973 dan tap MPR No. IX/MPR/1978.

- 2) Pancasila sebagai pandangan hidup; artinya segala aktivitas yang dilakukan warga negara Indonesia harus menjiwai Pancasila dan berpedoman Pancasila.
- 3) Pancasila sebagai jiwa dan kepribadian bangsa; artinya kepribadian yang dimiliki orang-orang Indonesia selayaknya menjiwai Pancasila, karena itulah yang akan menjadikan kekhasan serta keunikan bangsa Indonesia dihadapan bangsa lain.
- 4) Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia; Cita-Cita dan tujuan bangsa Indonesia telah tertuang dengan jelas dalam pembukaan UUD 1945, maka dengan adanya Pancasila yang tertulis dalam alenia ke-IV Pembukaan UUD 1945, maka dengan demikian Pancasila termasuk dalam cita-cita bangsa Indonesia yang akan selalu berusaha diwujudkan.
- 5) Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa; Lahirnya Pancasila melalui berbagai proses dan berdasarkan kesepakatan seluruh rakyat Indonesia, baik sebelum merdeka maupun sesudah

merdeka, dengan itu merupakan suatu hal yang harus dipertahankan.

- 6) Pancasila sebagai filsafat hidup yang mempersatukan bangsa Indonesia; artinya Pancasila merupakan filsafat hidup bangsa Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan bangsa Indonesia sendiri sehingga mampu mempersatukan bangsa Indonesia.
- 7) Pancasila sebagai Ideologi negara; artinya Pancasila sebagai kumpulan dari berbagai ide, keyakinan, kepercayaan yang mengatur dan menyangkut tingkah laku manusia dalam berbagai bidang; diantaranya, bidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan keagamaan.
- 8) Pancasila sebagai Ideologi terbuka; artinya nilai yang terkandung dalam Pancasila bersifat dinamis untuk menjawab situasi yang ada, dan dapat berinteraksi dengan perkembangan

zaman.³⁸

c. Nilai-Nilai Pancasila

1) Pengertian Nilai

Pada hakikatnya nilai merupakan suatu kenyataan yang ada dibalik sebuah kenyataan, sehingga apabila kenyataan tersebut berubah maka nilai itu masih tetap ada dibalik

³⁸ Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 240

kenyataan itu. Karena nilai ini bersifat umum dan kaya. Nilai-nilai tersebut pada dasarnya sudah tercipta dan tugas manusia adalah mewujudkannya.³⁹

Pancasila sebagai dasar negara di dalamnya memiliki nilai-nilai luhur yang harus diwujudkan, menengok kembali bahwa Pancasila adalah dasar bagi bangsa Indonesia, maka segala aktivitas bangsa Indonesia harus berpedoman dengan nilai-nilai Pancasila, oleh karena itu, sebelum kita dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut, maka kita harus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.⁴⁰

Nilai-nilai pancasila yang bersifat abstrak, umum dan universal tersebut selayaknya melekat pada kehidupan bangsa, untuk menjaga kedamaian dan keutuhan bangsa. Mulai dari sila pertama yang terkandung nilai religius, dilanjutkan dengan sila ke dua dan ketiga yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan persatuan antar bangsa, nilai kerakyatan yang terkandung dalam sila ke empat dan nilai peradilan dalam sila ke lima.⁴¹

Untuk dapat memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih detail, kita harus mengetahui penjabaran dari setiap nilai Pancasila tersebut, disini akan dijabarkan nilai-nilai pancasila untuk menanamkan rasa nasionalisme dalam bernegara juga

³⁹ Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 70

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 66

⁴¹ Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002), hal 63

memberikan pemahaman terhadap pentingnya mempertahankan persatuan bangsa ditengah peliknya isu agama yang ada di Indonesia.

Dengan demikian, negara harus sesuai berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang akan di jabarkan sebagai berikut:

a) Nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

- (1) Pengakuan adanya *causa prima* (sebab pertama) yaitu Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Menjamin penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya.
- (3) Tidak memaksa warga negara untuk beragama, tetapi diwajibkan memeluk agama sesuai hukum yang berlaku.
- (4) Atheisme dilarang hidup dan berkembang di Indonesia.
- (5) Menjamin berkembang dan tumbuh suburnya kehidupan beragama, toleransi antar umat dan dalam beragama.
- (6) Negara memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya agama dan iman warga negara dan menjadi mediator ketika terjadi konflik antar agama.

b) Nilai Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

- (1) Menempatkan manusia sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Tuhan karena manusia mempunyai sifat universal

(2) Menjunjung tinggi kemerdekaan sebagai hak segala bangsa, hal ini juga bersifat universal.

(3) Mewujudkan keadilan dan peradaban yang tidak lemah.

Dalam arti keadilan dan peradaban yang sesuai dengan penegakan hukum yang kuat, sehingga tidak akan terombang ambing apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan.

c) Nilai Sila Persatuan Indonesia

(1) Nasionalisme.

(2) Cinta bangsa dan tanah air.

(3) Menggalang kesatuan dan persatuan bangsa.

(4) Menghilangkan penonjolan kekuatan dan kekuasaan, keturunan dan perbedaan warna kulit.

(5) Menumbuhkan rasa senasib dan sepenanggungan.

d) Nilai Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat

Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

(1) Hakikat dari sila ini adalah demokrasi, yaitu pemerintah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

(2) Permusyawaratan, untuk mendapatkan suatu keputusan yang bulat dibutuhkan musyawarah untuk membentuk keputusan bersama yang nantinya akan ditindak lanjuti bersama.

(3) Dalam menjalankan keputusan bersama harus disejajarkan dengan kejujuran bersama.

(4) Demokrasi Indonesia sangat menjunjung tinggi permusyawaratan rakyat, hal ini yang membedakan demokrasi Indonesia dengan demokrasi di negara barat.

e) Nilai Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

(1) Kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia secara dinamis dan berkelanjutan

(2) Seluruh kekayaan alam digunakan bersama untuk mencapai suatu kebahagiaan sesuai dengan potensinya masing-masing

(3) Saling melindungi yang lemah agar masyarakat mendapat keadilan disegala bidang, terutama dalam bekerja agar sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁴²

Setelah penjabaran nilai-nilai Pancasila tersebut, maka

kita harus benar-benar memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, selanjutnya kita harus menata, dan mengatur

kehidupan bangsa Indonesia agar selalu berpedoman terhadap

Pancasila dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung di

dalamnya di kehidupan sehari-hari.⁴³

d. Pendidikan Agama Islam

⁴² Nuryadi dan Tolib, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 25-27

⁴³ Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 76

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan yang diwujudkan dalam:

a. Hubungan manusia dengan Allah swt

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur

b. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Menghargai, menghormati, dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

c. Hubungan manusia dengan sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam

Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan pribadi yang shalih dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, serta mampu menciptakan ukhuwah yang luas, dan menjaga diri dari sifat fanatisme, intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat, sehingga mampu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.⁴⁵

2) Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilandasi tiga (3)

landasan sebagai berikut;

⁴⁴ Salinan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014), hal. 1.

⁴⁵ Heri Gunawan,. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 201 *Ibid.*, hal. 202

a) Landasan Yuridis Formal;

Landasan yuridis formal terdiri atas 3 macam:

(1) Dasar ideal, berlandaskan falsafah negara yaitu Pancasila sila pertama *“Ketuhanan Yang Maha Esa”*.

(2) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu berlandaskan UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 *“Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa”*, dan pasal 2 *“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”*.

(3) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a yang berbunyi, *“Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.”*

b) Landasan Psikologis

Landasan yang berdasarkan akan keadaan jiwa seseorang sebagai makhluk individu dan bermasyarakat, dalam kehidupannya pasti terdapat hal-hal yang kurang menentramkan hati sehingga perlu adanya pedoman hidup yang dipegang secara teguh yaitu agama.

c) Landasan Religius

Landasan yang kembali pada ajaran agama, yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Dalam QS An-Nahl ayat 125, Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dan dalam QS Ali Imron ayat 104, Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

dari kedua ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

Pendidikan Agama Islam berlandaskan akan Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama. Baik dari segi hubungan

dengan Tuhannya, ataupun hubungan muamalah (sesama manusia). Peserta didik dibekali dengan berbagai ilmu agar

dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat dan

berujung kehidupan yang layak dunia dan akhirat pula.⁴⁶

3) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁴⁶ Ibid., hal. 203

Sebagaimana yang tertera dalam kurikulum, Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan melalui pembelajaran, pengalaman, sehingga tercipta peserta didik yang taqwa, iman kepada Allah dan berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa bernegara, dan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam memiliki bermacam-macam tahapan dalam mewujudkan tujuan tersebut: *Pertama* dimulai dari ranah kognisi, dimana peserta didik diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, *kedua* dilanjutkan pada ranah afeksi, menginternalisasi nilai-nilai agama dalam diri peserta didik sehingga terdorong untuk melanjutkan pada tahap yang *ketiga* yaitu psikomotorik, dengan mengamalkan di kehidupan sehari-hari, apa yang telah dipahami dan diyakini dalam dirinya. Dengan

ini maka akan terwujud peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.⁴⁷

Maka dari itu, Pendidikan Agama memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan Agama itu sendiri, sekaligus tujuan pendidikan nasional, menciptakan

⁴⁷ Heri Gunawan,. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 206.

peserta didik yang memiliki pengetahuan, akhlaq, iman serta taqwa yang bagus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Karena peserta didik merupakan generasi yang menentukan masa depan bangsa Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian riset kepustakaan (*library research*), karena dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan dalam memperoleh data melalui membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian⁴⁸ baik dari buku, majalah, sumber berita teraktual, jurnal dan sumber-sumber pustaka lainnya. Data yang digunakan mulai dari latar belakang, landasan teori, kajian pustaka sampai hasil penelitian nanti juga akan menggunakan sumber kepustakaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memecahkan permasalahan yang bersifat konseptual-teoritis⁴⁹, mengenai pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti di jenjang SMA

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis-deskriptif. Analisis yang dimaksud disini adalah analisis isi teks Buku Siswa PAI

⁴⁸ Mestika Zed., *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal 1-3

⁴⁹ Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 19

dan Budi Pekerti jenjang SMA, yaitu dengan menganalisis isi seluruh data yang digunakan, baik dari data primer (Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA) ataupun dari sumber-sumber sekunder berupa berita teraktual, majalah, dan buku-buku penunjang lainnya.⁵⁰ untuk menemukan bahwa terdapat integrasi nilai-nilai Pancasila di dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA.

Sedangkan yang dimaksud deskriptif disini adalah menyajikan gambaran lengkap mengenai subjek dan objek yang diteliti dengan apa adanya, sesuai dengan fakta secara tepat dan sistematis.⁵¹ Kaitannya dengan penelitian ini, maka akan digambarkan secara sistematis mengenai bentuk integrasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam buku Siswa PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA.

Oleh karena itu, diharapkan akan terwujud sumber belajar yang layak, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebenaran, serta kontekstual yang ada agar mampu menjawab persoalan-persoalan yang terjadi.

Sumber belajar disini tidak terpaku pada buku siswa saja, namun segala yang memunculkan informasi bagi peserta didik dan masyarakat.⁵²

3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu dengan riset kepustakaan (*library research*), maka pengumpulan data yang digunakan

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 245

⁵¹ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), Cet-1, hal. 13-14

⁵² Mansur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) Cet ke-2, hal. 197

bersumber dari dokumentasi.⁵³ Dokumentasi yang dimaksud disini adalah buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber informasi penunjang lainnya.⁵⁴

Dari berbagai sumber data diatas, sumber data dibagi menjadi dua; yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber primer, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data primer adalah; *Pertama*, Buku Siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X* cetakan ke-3 edisi Revisi 2017, Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen sebagai penulis, dan diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Jakarta. *Kedua*, Buku Siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI* cetakan ke-2 edisi revisi 2017, ditulis oleh Mustahdi dan Mustakim, diterbitkan di Jakarta oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. *Ketiga*, Buku Siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII* cetakan ke-2 edisi revisi 2018, yang ditulis oleh HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghozali, diterbitkan di Jakarta oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. *Keempat*, buku mengenai nilai-

⁵³ Mestika Zed., *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 2

⁵⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 199

nilai pancasila yang berjudul *Filsafat Pancasila*, ditulis oleh Drs. Kaelan, M.S, dosen Universitas Gadjah Mada, dan diterbitkan oleh Paradigma Yogyakarta tahun 2002.

- b. Sumber sekunder, buku penunjang yang menerangkan tentang nilai-nilai Pancasila, salah satunya adalah; *Menggali Muatan Pancasila dalam Perspektif Islam* karya M. Abdul Karim, yang diterbitkan Surya Raya bekerja sama dengan Sunan Kalijaga Press Yogyakarta, tahun 2004, selain itu juga buku hasil penelitian Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Literatur Keislaman Generasi Milenial*, cetakan ke-2 tahun 2018 yang diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press di Yogyakarta. Termasuk juga semua jenis buku, serta jenis-jenis dokumen yang relevan baik berupa online ataupun hardfile, seperti majalah, kabar berita online, jurnal dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis* yaitu dengan mengidentifikasi katakarakteristik atau informasi yang terkandung dalam dokumen secara spesifik, sehingga nantinya mampu memberikan deskripsi yang sistematis dan objektif⁵⁵ mengenai

⁵⁵ Eva Latipah,., *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), Cet-1, hal. 63

pengintegrasian nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam buku Siswa PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian ini berupa bagian persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan merupakan gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan penggunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA. Bab III berisi hasil penelitian, pada bagian ini dijelaskan mengenai integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya mengenai integrasi nilai-nilai pancasila dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai dari kelas X, XI, dan XII terdapat bab-bab yang memiliki nuansa integrasi dengan nilai-nilai pancasila, yaitu:

1. Kelas X, mulai dari bab I (*Aku Selalu Dekat dengan Allah swt*) yang menjelaskan tentang beberapa *asmaul husna*, seperti *al-‘Adl, al-Akhir, al-Jami’*, dan sebagainya, bab IV (Al-Qur’an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku), bab VI (*Meniti Hidup dengan Kemuliaan*), menjelaskan mengenai persaudaraan (*ukhuwwah*), bab VII (Malaikat Selalu Bersamaku), bab VII (Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wukuf dalam Kehidupan), bab IX (Meneladani Perjuangan Rasulullah saw di Madinah).
2. Kelas XI, mulai bab I (Beriman kepada Kitab-Kitab Allah swt), bab III (Melaksanakan Pengurusan Jenazah), bab IV (Saling Memberi Nasehat). Bab VII (Rasul-Rasul itu Kekasih Allah swt), bab IX (Prinsip dan Politik Ekonomi Islam), bab XI (Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa).
3. Kelas XII, bab I (Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir), bab IV (Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi), bab V

(Menyembah Allah sebagai Ungkapan Rasa Syukur), bab VI (Meraih Kasih Allah dengan *Ihsan*), bab IX (Rahmat Islam bagi Nusantara), bab X (Rahmat Islam bagi Alam Semesta).

4. Pengintegrasian nilai-nilai pancasila dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat penting dilakukan, melihat kondisi negara Indonesia sekarang ini yang masih selalu terdapat perdebatan akan ideologi negara, visi mengembalikan kejayaan Islam dengan mendukung semangat ke-*khalifahan* juga banyak didapati, penyebaran radikalisme dan paham antipancasila di Indonesia semakin banyak. Maka pengintegrasian nilai-nilai pancasila dalam buku siswa PAI ini sangat penting dan diharapkan bisa menjadi upaya penanggulangan masalah diatas. Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut, dan sumber belajar merupakan jalan utama yang bisa menjawabnya, karena melalui sumber belajar akan dibentuk pemahaman seseorang sehingga dapat menanggulangi penyebaran paham anti-pancasila yang marak tersebar di negara Indonesia, terutama pada kalangan remaja.

Melalui integrasi nilai-nilai pancasila dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam ini akan memberikan pemahaman bahwa melakukan ajaran pancasila sama halnya dengan mengamalkan ajaran agama, karena tidak ada yang bertentangan antara keduanya, dan semua itu harus

menjadi pedoman hidup manusia untuk mencapai kerukunan dan kemaslahatan umat manusia.

Dalam bab-bab tersebut penulis temukan kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai Pancasila, mulai dari sila pertama sampai kelima, walaupun belum secara eksplisit dijelaskan, sehingga dapat penulis integrasikan untuk memberikan pemahaman lebih akan nilai-nilai Pancasila dan Islam. Oleh karena itu, untuk memperkuat pemahaman dan jiwa nasionalisme, penulis berharap ditambahkan contoh-contoh kasus atau fenomena aktual yang nyata adanya di Indonesia ini, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dan selektif serta menumbuhkan kepekaan terhadap konflik ataupun isu yang ada di negara Indonesia tercinta ini, khususnya di lingkungan sekitar kita.

B. Saran

Sebagai sebuah konsep, jika integrasi nilai-nilai Pancasila dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti benar-benar ingin dilaksanakan di sekolah, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam ini belum secara detail disebutkan, sehingga pendidik harus dapat menyampaikan dengan bahasanya sendiri yang mudah dipahami, baik berupa pemahaman ataupun dengan memecahkan persoalan, isu aktual yang ada di Indonesia, secara menarik dengan memberikan contoh kontekstual sehingga informasi mudah dipahami.

2. Sebelum seorang pendidik menyampaikan pembelajaran, hendaknya pendidik benar-benar sudah memahami terkait integrasi nilai-nilai Pancasila ini, karena ini akan mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam memaknai keadaan yang diharapkan akan mampu mencegah paham anti-Pancasila.
3. Setelah adanya penelitian ini, pihak sekolah terutama pendidik (guru) dapat segera menerapkan bentuk pengintegrasian nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, baik dengan memberikan nasehat ataupun dengan membahas contoh yang relevan, dan sebagainya. Mengingat penyebaran paham-anti Pancasila sangat mengkhawatirkan terutama dikalangan remaja, baik usia SMA dan mahasiswa.
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk diaplikasikan dalam pembaharuan (revisi) buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya jenjang SMA, karena buku ini adalah dokumentasi hidup yang akan terus diperbaharui sesuai dengan konteks zaman yang ada, sehingga dapat dipastikan di dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak ada materi-materi yang berbau radikalisme dan lain sebagainya yang hanya akan memunculkan perpecahan bangsa Indonesia.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan ni'mat sehat, petunjuk kemudahan bagi setiap hambaNya, atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa penyusunan skripsi dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)” ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik secara dhahir maupun bathin. Penulis sangat berharap skripsi ini tidak hanya sebagai pemenuhan tugas akhir, namun bisa bermanfaat dikemudian hari. Penulis memohon maaf, apabila penulisan skripsi ini masih kurang memuaskan dan masih terdapat kekurangan di dalamnya, oleh karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati untuk perbaikan di masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azez Muslim, *Hakikat Takwa Menurut Al-Qur'an*, CV Advindo Samsutama, 2008.
- Abdul Qohar dan Kiki Muhammad Hakiki, “Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran”, *Jurnal KALAM P-ISSN, E-ISSN*, Vol. 11 No. 2, Desember 2017.
- Adeng Muchtar Ghazali, “Toleransi Beragama dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1, No. 1, September 2016.
- Agustinus Wisnu Dewantara, “Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 5, No. 1, Januari, 2015.
- Ali Abdul Halim Mahmud, “Ruknu ath Tha’at”, penj. Badrudin dkk *Rukun Taat*, Surakarta: Darut Tauzi’, 2010.
- Al-Makin, dkk., *Sosialisasi Pembelajaran Menjadi Mahasiswa Visioner di UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: UIN Suka Press, 2018.
- Andi Zauchairiny, “*Human Relation* dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Hunafa*, vol. 5, No. 2, Agustus, 2008.
- As’ad Said Ali, *Negara Pancasila : Jalan Kemaslahatan Berbangsa*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2009.
- Dedi Mulyadi, *Internalisasi Nilai-Nilai Ideologi Pancasila dalam Dinamika Demokrasi dan Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Erman S. Saragih, “Analisis dan Makna Teologi Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Konteks Pluralisme Agama di Indonesia”, *Jurnal Teologi “Cultivation”*, vol. 2. No. 1 Desember 2017.
- Eva Latipah., *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke-2, Yogyakarta: Grass Media Production, 2012.
- Fokky Fuad, Islam dan Ideologi Pancasila Sebuah Dialektika, *Jurnal Islam dan Ideologi Pancasila, Lex Jurnalica*, vol.9, No. 3, Desember, 2012.
- Hadi Rianto, “Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 3, No. 1, Juni, 2016.
- Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghozali, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII*, Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghozali, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII*, Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Cetakan-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- HTI Resmi di bubarkan, dalam *Kompas.com*. 2018.
- Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- J Suyuthi, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 1996.
- J. Tjiptabudy, Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Pancasila di Era Reformasi, *Jurnal Sasi*, Vol. 16, No. 3, Juli-September, 2010.
- Kaelan, *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Kronologi Pembakaran Bendera HTI Garut, dalam <http://www.liputan6.com>., 2018.
- Labib, *Ikhlas sebagai mutiara amal menuju Ridlo Ilahi*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2011.
- Lampiran 40 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK/MAK, Jakarta: Kemendikbud RI, 2016.
- M. Abdul Karim, *Menggali Muatan Pancasila dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Surya Raya, 2004.
- Manshur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Cetakan ke-2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- M ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an*, PT. Gelora Aksara Pratama.
- M Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Menara Kudus, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Kudus: Menara Kudus

- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Moh Arif, Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 7, No 2, Desember, 2013.
- Muhammad Said, *Peranan Islam Dalam Penghayatan, Pengamalan, dan Pengamanan Pancasila*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1985.
- Mustakim dan Mustahdi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Jakarta, Kemendikbud, 2017.
- Mustahdi dan Mustakim, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Noorhaidi Hasan, *Literatur Keislaman Generasi Milenial*, Cetakan ke-2, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Suka Press, 2018.
- Nuryadi dan Tolib, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Paulus Wahana., *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- PBNU: Ada Gagasan Khilafah Harus Terbentuk 2024 di Asia Tenggara, dalam <http://www.tempo.CO>, 2019.
- Pokja UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Radikalisme hingga Khilafah, dalam *Republika.com*, 2019.
- Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI UIN Suka, 2017.
- Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.

Syaiful Arif,. “Kontradiksi Pandangan HTI atas Pancasila”, *Jurnal Keamanan Nasional*, vol 11. No. 1, 2016.

Toto Suryana, Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama, *Jurnal pendidikan agama Islam – Ta’lim*, Vol. 9 No.2, 2011.

Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi Interkoneksi Keilmuwan : Biografi Intelektual M. Amin Abdullah, Person, Knowledge, and Institution*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA